

**PENGARUH TAYANGAN PROGRAM ANIMASI ANAK UPIN & IPIN EPISODE “GOSOK JANGAN TAK GOSOK” DI MNCTV TERHADAP PERILAKU DISIPLIN MERAWAT GIGI
(Survei pada anak-anak SDN Cempaka Putih 01 Ciputat Timur Kelas III, IV, V)**

Resty Arifah
restyarifah@gmail.com

Telp : 087784854088

Mira Herlina

mira.herlina@budiluhur.ac.id

Telp : 083895669298

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine whether there was an influence between the children's animation program Upin & Ipin on MNCTV on changes in the discipline behavior of dental care for elementary school children. This study uses the theory of S-O-R Stimulus (Message), Organism (Recipient), Response (Effect). This study uses the positivism paradigm, quantitative approach, and using the associative explanative survey method in obtaining data. The technique of obtaining data is done by distributing questionnaires to students of Cempaka Putih Elementary School 01 Ciputat Timur Class III, IV, V. Can be seen from the correlation value of 0.720. The correlation is at a strong level. Determination coefficient of 0.519 which if presented to be 52%. Then it can be concluded that the variable Effect of Children's Animation Program Upin & Ipin "Gosok Jangan Tak Gosok" Episodes on MNCTV on Dental Care Discipline Behavior in Cempaka Putih Elementary School 01 East Ciputat Class III, IV, V by 52% and the remaining 48% are other variables not examined. After conducting research, it can be proven that H_0 is rejected and H_a is accepted, it can be seen from the significance value of $0,000 < 0.05$ which means that there is a strong influence between the Effects of Children's Animation Program Upin & Ipin Episode "Gosok Jangan Tak Gosok" on MNCTV (Variable X) against Discipline Behavior Caring for Teeth in Cempaka Putih Elementary School 01 East Ciputat Class III, IV, V (Variable Y).

Keywords: MNCTV Upin & Ipin Program, Changes in Discipline Behavior, Caring for teeth.

PENDAHULUAN

Secara singkat Upin & Ipin adalah sepasang anak kembar yang tinggal bersama kakaknya kak Ros dan neneknya yang biasa di panggil Opah oleh Upin & Ipin di serialnya. Mereka tinggal di sebuah kampung bernama kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orang tua mereka saat masih bayi. Upin & Ipin adalah sosok anak ceria dan bersekolah di Tadika Mesra yang masih berada di lingkungan kampungnya. Mereka dikelilingi teman-teman dengan berbagai macam budaya dan tingkah laku. Upin & Ipin ini sebenarnya adalah serial televisi animasi anak yang pertama kali rilis di Malaysia dan di siarkan di TV9 yang diproduksi oleh Les'Copaque.

Saat ini Upin & Ipin sudah memiliki dua belas musim tayang dan di Indonesia sendiri Upin & Ipin tayang di MNCTV. Selain ceritanya yang familiar terhadap keseharian anak-anak, serial animasi Upin & Ipin ini juga menyajikan

lagu-lagu yang mudah dicerna oleh anak-anak dan mengandung nilai-nilai pelajaran dan pengetahuan pada lagu-lagu yang sering dibawakan di serial Upin & Ipin ini. Di Indonesia sendiri awalnya Serial Upin & Ipin ini tayang di TVRI namun pada musim pertama saja di september 2007 bersamaan dengan waktu tayang di Malaysia.

Kemudian september 2008 serial animasi Upin & Ipin ini mulai tayang di MNCTV dari episode musim ke-2. Sedangkan di MNCTV sendiri setiap episode dari serial animasi anak Upin & Ipin ini tidak memiliki jadwal atau tanggal tayang khusus karena serial animasi anak Upin & Ipin ini tayang tiga kali setiap harinya, maka episode Upin & Ipin ini pun cenderung sering di ulang entah di hari yang berbeda atau di hari yang sama namun beda waktu.

Berdasarkan data Nielsen dari 11 kota yang ada di Indonesia pada periode 6 bulan terakhir dominan dengan penonton wanita

dengan usia 5-9 tahun, 10-14 tahun dan 30-39 tahun dengan klasifikasi ekonomi sosial sedang dan rendah, mendapat rating mencapai 1,7% dan share 12,4% yang dinilai cukup tinggi untuk sebuah program animasi anak.

Peneliti memilih Serial animasi Upin & Ipin adalah dikarenakan Upin & Ipin ini memiliki cerita yang hampir menjadi keseharian anak-anak Indonesia Tak jauh dari aktivitas bersekolah, bersikap dengan orang tua, belajar dan bermain, selain itu Upin & Ipin selalu memiliki pesan baik di balik semua episodenya, serta dari beberapa serial animasi yang sejenis, Upin & Ipin memiliki jam tayang paling banyak setiap harinya dibandingkan serial animasi anak lainnya.

Latar belakang peneliti memilih episode 7-9 di musim ketiga yang berjudul "Gosok Jangan Tak Gosok" adalah karena episode ini menceritakan secara garis besar tentang merawat gigi dengan komplit. Dimana anak-anak Indonesia sangat perlu di ingatkan bagaimana cara merawat gigi. Dalam episode ini juga menceritakan bahwa periksa gigi ke dokter tidaklah menakutkan.

Dalam episode "Gosok Jangan Tak Gosok" Akan adanya dokter gigi yang berkunjung ke sekolah Upin & Ipin namun mereka sudah terlebih dahulu ketakutan untuk menghadapinya. Setelah melakukan pemeriksaan gigi esok harinya dokter gigi yang bernama Dokter Revi datang keruang kelas dan menunjukkan cara merawat dan menggosok gigi dengan benar. Melalui episode ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh program tayangan anak Upin-Ipin episode "Gosok Jangan tak gosok" terhadap perilaku disiplin merawat gigi.

Dikutip dari Health.detik.com hasil survei Kesehatan Gigi Nasional yang diselenggarakan tahun 2015-2016 oleh Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), Ikatan Profesi Kedokteran Gigi Masyarakat Indonesia (IPKESGIMI), serta PT Unilever Indonesia. Mengungkapkan Tingkat kesehatan gigi anak-anak Indonesia masih berada pada taraf mengkhawatirkan. Bagaimana tidak, 73,9% anak usia 6 tahun dan usia 12 tahun masih memiliki karies gigi yang tidak terawat.

Sebaliknya, survei yang sama juga menemukan hanya 25,6 persen anak usia 6 tahun dan 42,3 persen anak usia 12 tahun di Indonesia yang bebas dari karies gigi (gigi berlubang).

Ditelevisi Indonesia termasuk sangat jarang serial animasi anak yang mengangkat tentang suatu tema kesehatan khususnya kesehatan gigi, terutama untuk menambah pengetahuan dan kesadaran anak-anak akan pentingnya merawat gigi. Selain menghibur karena ada beberapa adegan-adegan lucu yang dapat membuat kita tertawa bersama, selalu ada pelajaran dan pengetahuan yang bisa kita dapatkan dalam serial animasi anak Upin & Ipin ini. Serta dapat menumbuhkan tingkat kesadaran anak-anak akan pentingnya merawat gigi. Oleh karena itu melalui episode ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh program serial animasi anak Upin & Ipin untuk mempengaruhi khalayak, khususnya anak-anak.

Alasan peneliti memilih siswa-siswi SD dikarenakan sesuai dengan pencapaian rating share AC Nielsen pada gambar 1.1 tertinggi pada usia 5-9 tahun yang berarti adalah anak SD, kemudian anak SD di rasa cocok dengan jalan cerita Upin & Ipin seperti bersekolah, bermain dan mengetahui banyak hal. Peneliti memilih SDN Cempaka Putih 01 Ciputat Timur sebagai responden karena untuk SDN Cempaka Putih 01 Ciputat Timur ini adalah sekolah umum yang secara rutin setiap 6 bulan sekali memiliki program pemeriksaan gigi. Tidak hanya itu SDN Cempaka Putih 01 Ciputat Timur ini juga sering menjalankan program sikat gigi bersama di sekolah. Hal itu sangat cocok dengan objek yang sedang di teliti yaitu episode "Gosok Jangan Tak Gosok" yang menceritakan tentang merawat gigi. Dimana merawat gigi sendiri adalah kegiatan rutin yang penting bagi semua orang khususnya anak-anak yang sangat suka mengkonsumsi makanan dan minuman manis.

Selain itu program serial animasi anak Upin & Ipin ini disi dengan karakter anak-anak yang kesehariannya sama dilakukan dilingkungan anak-anak di SDN Cempaka Putih 01 Ciputat Timur. Siswa dan siswi SDN Cempaka Putih 01 Ciputat Timur tidak lain adalah warga yang tinggal tidak jauh dari SDN

Cempaka Putih 01 Ciputat Timur yaitu bertempat tinggal di kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Kabupaten Tangerang Selatan. Dimana di lingkungan ini sendiri anak-anaknya dirasa sesuai dengan cerita Upin & Ipin, bersekolah, bermain bersama, belajar, mengaji dan lain sebagainya. Jumlah murid di SDN Cempaka Putih 01 Ciputat Timur sampai dengan April 2019 ini sebanyak 453 Murid dari tingkat 1 sampai tingkat 6.

Seberapa besar pengaruh program animasi anak Upin & Ipin di MNC TV terhadap perilaku anak tentang merawat gigi, oleh sebab itu peneliti memberi judul penelitian ini yaitu: "Pengaruh Tayangan Program Animasi Anak Upin & Ipin di MNC TV Episode Gosok Jangan Tak gosok terhadap Perilaku Disiplin Merawat Gigi" (Survei pada Murid SDN Cempaka Putih 01 Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan Kelas III, IV, V).

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman peneliti mengenai televisi yaitu kelebihanannya yang mampu menampilkan peristiwa secara detail, karena dapat ditangkap oleh dua panca indera, yaitu penglihatan dan pendengaran (*audio-visual*), berbeda dengan radio yang hanya dapat ditangkap oleh indra pendengaran saja. Dengan menonton televisi, khalayak dapat tertarik untuk melakukan sesuatu atau dapat terpengaruh dengan apa yang ditayangkan oleh televisi.

Efek dari media massa yaitu:

1. Efek kognitif, merupakan akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Tujuan komunikator hanya berkisar pada upaya untuk memberi tahu saja, tidak lebih dari itu.
2. Efek afektif, tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar memberi tahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan iba, terharu, sedih, bahagia, marah dan lain sebagainya.
3. Efek behavioral, yaitu akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan, media mempengaruhi bagaimana khalayak

bertindak (Afdjani, 2013:164-166).

Elemen Program: Programmer harus menentukan hal apa yang akan digunakan sebagai senjata untuk menarik audien. Apakah audien akan ditarik dengan program komedi, atau petualangan, atau pada cerita yang lebih serius. Jika hal ini sudah ditentukan, maka tahap selanjutnya adalah menentukan elemen atau hal-hal apa saja yang harus dimasukkan ke dalam program bersangkutan sesuai dengan target dan jenis daya tarik yang ditentukan (Morissan, 2008:363-376)

1. Konflik
Yaitu adanya benturan-benturan kepentingan karakter diantara tokoh-tokoh yang terlibat. Tanpa adanya konflik, maka kecil kemungkinan program itu akan mampu menarik perhatian audien.
2. Durasi
Sebaiknya tidak berpikir untuk membuat suatu program yang bersifat hanya satu kali tayang. Suatu program berhasil adalah program yang dapat bertahan selama mungkin.
3. Kesukaan
Sebagian audien memilih program yang menampilkan pemain utama atau pembawa acara yang mereka sukai, yaitu orang-orang yang membuat audien merasa nyaman. Adakalanya orang menyukai suatu program bukan karena isinya namun tertarik kepada penampilan pembaca berita atau pembawa acaranya.
4. Konsistensi
Suatu program harus konsisten terhadap tema dan karakter pemain yang dibawanya sejak awal.
5. Energi
Setiap program harus memiliki energi yang mampu menahan audien untuk tidak mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain. Suatu program yang mengalihkan energi harus memiliki tiga hal yaitu kecepatan cerita, *excitement* (daya tarik), dan gambar yang kuat.
6. Timing

Dalam memilih suatu program siaran harus mempertimbangkan waktu penayangan yaitu apakah program bersangkutan itu sudah cocok atau sesuai dengan zamannya.

7. Tren

Dalam memilih program harus memiliki kesadaran terhadap adanya hal-hal yang tengah digandrungi (tren) ditengah masyarakat. Program yang sejalan yang berkembang akan menjamin keberhasilan, sebaliknya program yang tidak seirama dengan tren maka besar kemungkinan akan gagal (Morissan, 2008:363-376)

Dari uraian diatas peneliti memahami bahwa keberhasilan program ini akan dijadikan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variable X yaitu pengaruh program serial animasi anak Upin-Ipin MNC TV.

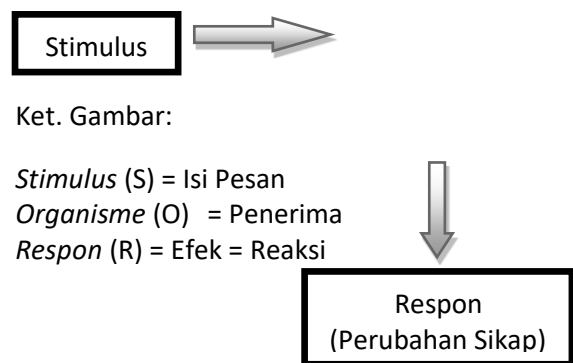
Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan sikap dan tingkah laku seseorang, oleh karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Pengaruh juga disebut dampak akibat atau effect dalam bahasa inggris.

Perilaku Menurut morissan (2013:5) dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Komunikasi" mengatakan definisi teori perilaku yaitu:

Variasi pertama yaitu teori perilaku memberikan perhatian pada bagaimana seseorang berperilaku atau bertindak dalam berbagai hubungan yang kuat anantara stimulus yang diterimanya dengan merespon yang diberikan. Teori perilaku melihat hubungan antara perilaku komunikasi apa yang anda katakan atau apa yang lakukan dalam hubungannya dengan variabel seperti sifat, perbedaan situasi dan pembelajaran.

Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) ini semua berasal dari ilmu psikologi

dan kemudian juga menjadi teori ilmu komunikasi karena obyek material yang sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sebagai berikut: Opini, sikap, perilaku, kognitif, afektif, dan konasi. Menurut stimulus respon ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulasi khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. (Vera, 2016:120-122)



Ket. Gambar:

Stimulus (S) = Isi Pesan
Organisme (O) = Penerima
Respon (R) = Efek = Reaksi

Berdasarkan penjelasan teori S-O-R. Teori ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi yang dapat diasumsikan bahwa perilaku-perilaku tertentu akan merangsang orang lain merespon hal tertentu bisa dengan respon yang positif ataupun negatif. Melalui penelitian inilah dapat kita ketahui bahwa Program animasi anak Upin & Ipin di MNCTV episode "Gosok Jangan Tak Gosok" bisa berpengaruh terhadap disiplin anak-anak dalam merawat gigi dengan cara komunikasi mengolahnya dan menerimanya, kemudian terjadilah respon yaitu perubahan perilaku hal tersebut sesuai dengan teori S-O-R ini yang menyatakan bahwa respon atas perubahan perilaku yang terjadi pada pihak penerima merupakan suatu reaksi tertentu dari stimulus tertentu.

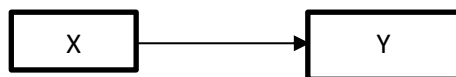
METODOLOGI PENELITIAN

Hipotesis: Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian yang tentunya harus diuji kebenarannya yaitu program serial animasi anak Upin & Ipin di MNCTV dengan menggunakan teori S-O-R

saat menyaksikan episode “Gosok Jangan Tak Gosok” terdapat pengaruh terhadap perilaku disiplin merawat gigi atau tidak terdapat perubahan pengaruh perilaku disiplin merawat gigi, khususnya pada murid SDN Cempaka Putih 01 Ciputat Timur, Tangerang Selatan kelas III, IV, dan V.

Rumusan hipotesis teoritis untuk penelitian ini adalah:

- H0 : Tidak terdapat pengaruh yang kuat antara program animasi anak Upin & Ipin di MNC TV terhadap perubahan Perilaku disiplin Merawat Gigi (Survei pada anak-anak SDN Cempaka Putih 01 Ciputat Timur).
- H1 : Terdapat pengaruh yang kuat antara program animasi anak Upin & Ipin di MNC TV terhadap perubahan Perilaku disiplin Merawat Gigi (Survei pada anak-anak SDN Cempaka Putih 01 Ciputat Timur).



GAMBAR 1 : MODEL PENELITIAN

Keterangan :

- X : Program Animasi Anak Upin & Ipin
 Y : Pengaruh Disiplin Merawat Gigi

Paradigma: Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, teknik analisis statistik yang akan digunakan. (Sugiyono, 2018:42)

Teknik Pengumpulan Data Primer:

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 143 Murid SDN Cempaka Putih 01. “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulan.” (Sugiyono, 2018:80)

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh karakteristik tersebut” (Sugiyono, 2018:81)

Peneliti menggunakan rumus slovin dalam penelitian ini, dimana rumusnya adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel/jumlah responden
 N = Ukuran populasi
 E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir misal 1%, 2%, 3%, 4%, 5% atau 10% (Kriyantono, 2016:164)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan taraf signifikasi 0,05 (taraf kesalahan 5%) maka jika diterapkan dalam rumus slovin, jumlah sampel penelitian ini adalah:

$$n = \frac{222}{1+(222 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{222}{1.555} = 142.7$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus diatas diperoleh n= 142.7 atau dibulatkan menjadi 143, yang artinya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 143 responden.

“Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan pernyataan “ (Sugiyono 2018:93). Variabel

ini yang dijadikan tolak ukur item-item yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti

pada tabel berikut:

TABEL 3 : HASIL UJI REGRESI

Kategori	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Teknik Analisis Data: Pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Analisis data penelitian ini menggunakan SPSS 20 sebagai alat bantu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian:

Berdasarkan hasil Uji Korelasi diketahui *Pearson Correlation's* berjumlah 0,720 menunjukkan hubungan korelasi kuat. Pada Tabel berikut menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi berada di antara 0,60 - 0,799 mempunyai hubungan antar variabel yang kuat. Maka H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

TABEL 2 : HASIL UJI KORELASI

▲ Tabel 4.43
KORELASI ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

Correlations			
		PENGARUH TAYANGAN PROGRAM ANIMASI ANAK UPIN & IPIN EPISODE "GOSOK JANGAN TAK GOSOK" DI MNCTV	PERILAKU DISIPLIN MERAWAT GIGI
PENGARUH TAYANGAN PROGRAM ANIMASI ANAK UPIN & IPIN EPISODE "GOSOK JANGAN TAK GOSOK" DI MNCTV	Pearson Correlation	1	.720**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	143	143
PERILAKU DISIPLIN MERAWAT GIGI	Pearson Correlation	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	143	143

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
Sumber: Data SPSS versi. 22

Kemudian untuk hasil pengeolahan data uji regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.44
UJI REGRESI LINIER SEDERHANA**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.519	.516	2.77803

a. Predictors: (Constant), PENGARUH TAYANGAN PROGRAM ANIMASI ANAK UPIN & IPIN EPISODE "GOSOK JANGAN TAK GOSOK" DI MNCTV

Sumber: Data SPSS versi. 22

Hasil uji regresi juga menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,519 yang bila dipresentasikan menjadi **52%**. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel **Pengaruh** Tayangan Program Animasi Anak Upin & Ipin Episode "Gosok Jangan Tak Gosok" Di MNCTV terhadap Perilaku Disiplin Merawat Gigi pada SDN Cempaka Putih 01 Ciputat Timur Kelas III, IV, V sebesar **52%** dan sisanya **48%** merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

TABEL KOEFISIEN KORELASI

Interval Kolerasi	Kuat-Lemahnya Kolerasi
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono)

Pembahasan:

Penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai "Pengaruh Tayangan Program Animasi Anak Upin & Ipin di MNC TV Episode Gosok Jangan Tak gosok terhadap Perilaku Disiplin Merawat Gigi" (Survei pada Murid SDN Cempaka Putih 01 Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan Kelas III, IV, V).

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 143 responden, yang kemudian di berikan kuesioner 28 pernyataan. Berdasarkan hasil uji validasi, terdapat 1 pernyataan yang tidak valid dan 27 pernyataan dinyatakan valid, karena koefisien korelasi berada diatas nilai r tabel yaitu 0,4555 dan sangat reliebel karena besarnya nilai *Cronbach's Alpha* pada variable X yaitu 0,938 dan pada variabel Y yaitu 0,724.

Dalam penelitian ini menggunakan teori Stimulus Organisme Respon karena teori ini mengungkapkan reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat

mengharapkan dan memikirkan reaksi khusus dari suatu isi pesan atau rangsangan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan, proses penelitian analisis serta uraian pada bab sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil **uji regresi** pada diketahui bahwa nilai R adalah $0,720 > 0,60$ yang menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi berada diantara $0,60 - 0,799$ sehingga mempunyai hubungan antara variabel yang kuat. Maka hubungan koefisiensi korelasi antara Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y termasuk dalam hubungan yang kuat, artinya H_0 diterima yang dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel.
2. Berdasarkan **Regresi Linier Model Summary** hasil uji regresi juga menunjukkan nilai R *Square* atau koefisien determinasi sebesar $0,519$ yang bila dipresentasikan menjadi 52% . Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel X terhadap Variabel Y sebesar 52% dan sisanya 48% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Melalui hasil **uji Anova** pada diketahui bahwa nilai Sig. Adalah $0,000$ hal ini menunjukkan nilai sig $< 0,05$ sehingga model regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksikan variabel tingkat pengaruh disiplin merawat gigi pada SDN Cempaka Putih 01 Ciputat Timur Kelas III, IV, V

Saran

1. Berdasarkan tabel skor mean terendah pada variabel X adalah pada indikator Konflik dengan nilai mean $3,35$ yang artinya dalam program animasi anak Upin & Ipin episode Gosok Jangan tak Gosok dirasa sudah cukup baik dalam segi konflik dimana berarti rendahnya pertentangan episode dengan responden dalam menyajikan sebuah konflik yang mampu menarik perhatian dan membuat audiens bertahan untuk menontonnya. Maka peneliti memberikan saran berdasarkan

nilai mean terendah pada indikator X pada penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan untuk lebih membuat sebuah konflik yang tidak membuat khalayak bertentangan dengan bagian-bagian pada episode tertentu namun tetap cukup menarik bagi audiens.

Untuk nilai tertinggi pada variabel X dengan nilai $4,56$ terdapat pada indikator Konsisten yang artinya dalam program animasi Upin & Ipin episode Gosok Jangan tak Gosok dirasa cukup konsisten pada tema dalam menayangkan tiap episodanya. Maka penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan untuk tetap konsisten dalam mempertahankan setiap episodanya.

2. Berdasarkan tabel skor mean terendah pada variabel Y adalah pada Perasaan dengan nilai $4,41$ yang artinya dalam program animasi anak Upin & Ipin episode Gosok jangan tak Gosok dirasa masih kurang dalam menayangkan bagian yang mampu menimbulkan respon emosi pada perasaan audiens yang menontonnya. Maka peneliti memberikan saran berdasarkan nilai mean terendah pada indikator Y pada penelitian ini adalah untuk lebih menambahkan bagian-bagian yang mampu menimbulkan respon emosi lebih pada perasaan audiens.

Berdasarkan tabel skor mean tertinggi pada variabel Y adalah pada indikator Pengetahuan yaitu sebesar $4,57$ yang artinya dalam program animasi anak Upin & Ipin episode Gosok Jangan tak Gosok dirasa cukup tinggi membantu responden dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan baru. Maka peneliti memberikan saran berdasarkan nilai mean X tertinggi pada penelitian ini untuk lebih banyak menambahkan pengetahuan dan informasi baru pada setiap episode untuk khalayak.

3. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori S-O-R, peneliti mengharapkan agar pada penelitian selanjutnya apa yang diteliti pada penelitian ini dapat dikembangkan, sehingga bisa menjadi

penelitian yang lebih sempurna

DAFTAR PUSTAKA

Afdjani, Hadiono. 2013. Ilmu Komunikasi, Proses, dan Strategi. Tangerang: Empat Pena

Bungin, M. Burhan. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya edisi kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Kriyantono, Rachmat. 2016. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Morissan. 2008. Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi. Jakarta: PT. Kencana.Prenada Media Media Group

Morissan. 2013. Psikologi Komunikasi (Cetakan Kedua). Bogor: Ghalia Indonesia.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2015. Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta

Rakhmat, Djalaludin. 2018. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Romli, Khomsahrial. 2016. Komunikasi massa. Jakarta: PT. Grasindo

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Suryawati, Indah. 2014. Jurnalistik Suatu Pengantar. Bogor: Ghalia Indonesia.

Tamburaka, Apriyadi. 2012, Agenda Setting Media Massa, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Vera, Nawiroh. 2016. Komunikasi Massa. Bogor: Ghalia Indonesia

Wiryanto. 2008. Pengantar Ilmu komunikasi. Jakarta : PT Grasindo.

Penelitian Terdahulu:

Nur Sholeh : Pengaruh Menonton Tayangan Mamah & AA Beraksi Indosiar episode Hidup Indah Dengan Al-Quran Terhadap Minat Mempelajari Al-Quran Masyarakat Desa Sumpasari Kecamatan Moyudan

Siti Rohmadini : Pengaruh Tayangan Serial Kisah 9 Wali Episode "Sunan Bonang Dan Guptaja" Di Trans TV Terhadap Kerukunan Dalam Keluarga Masyarakat Di Kelurahan Ampel Kota Surabaya

Dwi Anggara : Pengaruh Tayangan Dr. OZ Trans TV Episode "Sarapan Sehat Penunjang Prestasi Anak" Terhadap Perilaku Hidup Sehat Survei pada Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

Sumber Online:

<https://health.detik.com/anak-dan-remaja/d-3356728/duh-survei-ungkap-masih-banyak-anak-indonesia-yang-giginya-bolong> (Diakses pada tanggal 23 Maret 2019, 18.00 WIB)

<http://lescopaque.com/v11/our-works/upin-ipin/> (Diakses pada tanggal 23 Maret 2019, 18.24 WIB)

indosiar.com/shows/keluarga-somat (Diakses pada tanggal 14 Mei 2019, 19.20 WIB)

www.mnctv.com/program (Diakses pada tanggal 23 Maret 2019, 18.15 WIB)

www.rumushitung.com (Diakses pada tanggal 23 April 2019, 20.25 WIB)

2. penelitian yang lebih sempu

